

Efektivitas Perpustakaan Daerah Terhadap Peningkatan Angka Minat Baca Remaja

(Ujian Tengah Semester)

Oleh :

Audy Citra Puspa Rengganis (2216041105)



**ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

Abstract

By

Audy Citra Puspa Rengganis

The purpose of this study was to determine whether the existence of the Lampung Provincial Regional Library which is located right in Bandar Lampung City can increase reading interest for Bandar Lampung City Teenagers themselves. This type of research is explanatory research using a quantitative approach conducted to determine the effect between the independent variable (X) and the independent variable (Y). Where the causal design is useful for measuring the relationship between research variables, or for analyzing how a variable affects other variables (Umar, 2018). \3. The factors that increase reading interest consist of several things, namely the influence of the availability of book collections with a vote value that greatly affects reading interest as many as 13 respondents (65%). Furthermore, there is the influence of library comfort with the highest vote value choosing to greatly influence reading interest as many as 13 respondents (65%). It is recommended that librarians add collection materials in the library, provide a place to read in the library as comfortable as possible for visitors, provide excellent service to all library visitors, provide regional libraries with a modern style.

Keyword : *Regional Library, reading interest, effectiveness*

Abstrak

Oleh

Audy Citra Puspa Rengganis

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keberadaan Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung yang berada tepat di Kota Bandar Lampung bisa meningkatkan minat baca bagi Remaja Kota Bandar Lampung itu sendiri. Jenis penelitian ini adalah explanatory research dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dimana desain kausal berguna untuk mengukur hubungan antara variabel riset, atau untuk menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Umar, 2018). \3. Faktor-faktor yang meningkatkan minat baca terdiri dari beberapa hal yaitu pengaruh ketersediaan koleksi buku dengan nilai suara sangat mempengaruhi minat baca sebanyak 13 responden (65%). Selanjutnya ada pengaruh kenyamanan perpustakaan dengan nilai suara tertinggi memilih sangat mempengaruhi minat baca sebanyak 13 responden (65%). Serta pengaruh pelayanan pustakawan dengan suara tertinggi sangat mempengaruhi minat baca sebanyak 13 responden (65%). Disarankan kepada pustakawan menambah bahan koleksi di perpustakaan, menyediakan tempat membaca di perpustakaan nyaman mungkin untuk pengunjung, memberikan pelayanan prima kepada seluruh pengunjung perpustakaan, menyediakan perpustakaan daerah dengan gaya modern.

Kata Kunci : Perpustakaan daerah, Minat Baca, Efektivitas

KATA PENGANTAR

Peneliti ucapkan terima kasih kepada Tuhan atas rahmat-Nya, peneliti dapat menyusun penelitian ini dengan baik. Meski mendapatkan kendala, tapi peneliti bisa melaluinya sehingga laporan penelitian berjudul “Efektivitas Perpustakaan Daerah Terhadap Peningkatan Minat Baca Masyarakat Kota Bandar Lampung” ini dapat terselesaikan.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat. Peneliti ucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Metode Penelitian Administrasi Publik. Kemudian kepada seluruh responden yang terdiri dari remaja usia 15-24 tahun di Kota Bnadar Lampung yang bersedia mengisi kuisisioner peneliti. tanpa kesediaan mereka, peneliti tidak akan mendapatkan data yang lengkap untuk menyusun laporan ini.

Selain itu peneliti sangat berterima kasih kepada orang tua, sahabat, dan teman-teman. Mereka telah memberikan dukungan serta doa sehingga peneliti memiliki kekuatan lebih untuk mengumpulkan data dan melakukan analisis.

Laporan penelitian ini sangat berkesan untuk peneliti secara personal guna memenuhi Ujian Tengah Semester. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Peneliti berharap, pembaca bisa memberikan kritik agar tulisan selanjutnya jauh lebih baik. Di sisi lain, peneliti berharap pembaca menemukan pengetahuan baru dari laporan penelitian ini. Walaupun tulisan ini tidak sepenuhnya bagus, peneliti berharap ada manfaat yang bisa diperoleh oleh pembaca. Demikian sepatah dua patah kata dari peneliti. Terima kasih.

Selamat membaca!

Bandar Lampung, Oktober 2023

Audy Citra Puspa Rengganis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Tinjauan Umum Tentang Efektivitas.....	14
2.2.1 Definisi Efektivitas.....	14
2.2.2 Ukuran Efektivitas	14
2.3 Tinjauan Umum Tentang Pemanfaatan.....	16
2.3.1 Definisi Pemanfaatan	16
2.3.2 Kategori Pemanfaatan	16
2.4 Tinjauan Umum Tentang Perpustakaan.....	17
2.4.1 Definisi Perpustakaan.....	17
2.4.2 Komponen-komponen Perpustakaan	18
2.4.3 Jenis-jenis Perpustakaan.....	19
2.5 Tinjauan Umum Tentang Perpustakaan Daerah	20
2.5.1 Definisi Perpustakaan Daerah.....	20
2.5.2 Tujuan Perpustakaan Daerah.....	20
2.6 Tinjauan Umum Tentang Minat Baca.....	20
2.6.1 Definisi Minat Baca	20
2.7 Kerangka Pikir	21
III. METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Populasi dan Sampel	22
3.3 Jenis Pengumpulan Data	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5 Definisi Konseptual dan Operasional	23
3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	24
3.7 Teknik Analisis Data.....	25
3.8 Uji Hipotesis	26

3.9 Uji Koefisien Determinasi	27
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Hasil dan Pembahasan	28
V. SIMPULAN DAN SARAN	36
5.1 Simpulan	36
5.2 Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	38

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Kunjungan Masyarakat ke Perpustakaan Daerah Lampung	9
2.1 Penelitian Terdahulu	12
4.1 Bahan Bacaan Yang Paling Disukai	29
4.2 Tempat Membaca Buku	29
4.3 Pengaruh Perpustakaan Terhadap Minat Baca.....	30
4.4 Pengaruh Fungsi Rekreasi Perpustakaan Terhadap Minat Baca.....	31
4.5 Pengaruh Fungsi Ilmu Pengetahuan Perpustakaan Terhadap Minat Baca.....	31
4.6 Tingkat Minat Baca Masyarakat Bandar Lampung	32
4.7 Frekuensi Membaca Buku Di Perpustakaan	33
4.8 Pengaruh Ketersediaan Koleksi Terhadap Minat Baca.....	33
4.9 Pengaruh Kenyamanan di Perpustakaan Terhadap Minat Baca	34
4.10 Pengaruh Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Baca.....	35
4.11 Tingkat Efektivitas Perpustakaan Daerah Untuk Meningkatkan Minat Baca..	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Tingkat gemar membaca	5
2.1 Kerangka pikir.....	21

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan adalah tempat untuk mengelola karya-karya seseorang baik karya yang berupa tulisan, cetakan, dan rekaman dengan metode penyimpanan yang profesional dan baku untuk kepentingan pendidikan, pelestarian, penelitian, dan rekreasi (Perpusnas,2011). Selain itu, pada tahun 2012 Sulisty, Basuki, dkk pernah mengutip arti perpustakaan menurut *Internasional Federation of Library Association and Institutions* (IFLA). Menurut IFLA perpustakaan adalah sumber informasi yang ada dalam komputer juga berbentuk materi non cetak dan tercetak yang kemudian disusun dengan sistematis untuk dipakai pemustaka.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan adalah suatu tempat yang di dalamnya berisikan sekumpulan buku dengan ragam dan jenis yang berbeda, majalah, koran, VCD/DVD yang dikelola dan disusun dengan rapih sehingga memudahkan seseorang ketika ingin membaca dan menontonnya.

Ada beberapa komponen di dalam perpustakaan yang mana berguna sebagai penunjang keberhasilan kegiatan perpustakaan (*Hermawan dan Zen,2006*), yaitu :

1) Pengguna

Pengguna dalam artian perpustakaan lebih sering disebut pemustaka. Pemustaka adalah orang-orang yang biasa menggunakan perpustakaan.

2) Koleksi

Koleksi merupakan bagian utama dari perpustakaan yang sangat menentukan lancarnya kegiatan di perpustakaan tersebut. Koleksi berupa buku-buku, majalah, dan sejenisnya.

3) Pustakawan

Berdasarkan penjelasan UU No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, pustakawan adalah seseorang yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mendapatkan jabatan fungsional

4) Sarana dan Prasarana

Untuk melaksanakan kegiatannya, tentu perpustakaan memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. Gedung perpustakaan tidak hanya akan menjadi tempat saja melainkan juga menjadi ciri khas perpustakaan tersebut dan memiliki nilai sendiri oleh pengunjung perpustakaan.

Perpustakaan tidak hanya memiliki satu jenis saja, ada lima jenis penggolongan perpustakaan menurut (Sulistyo-Basuki,2010), yaitu:

a) Perpustakaan umum

Perpustakaan umum merupakan jenis perpustakaan yang mana pengunjungnya tidak dibatasi oleh persyaratan tertentu dan perpustakaan jenis ini bisa diakses oleh semua lapisan Masyarakat.

b) Perpustakaan perguruan tinggi

Perpustakaan jenis ini berlokasi di dalam lingkungan perguruan tinggi. Berbeda dengan perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi hanya bisa diakses oleh mahasiswa yang tengah menempuh pendidikan di perguruan tinggi tersebut. Jenis buku yang ada di dalamnya pun tentu berbeda, hanya terbatas pada buku-buku yang sekiranya dibutuhkan oleh mahasiswa saja.

c) Perpustakaan khusus

Jenis perpustakaan ini biasanya dibentuk oleh suatu lembaga tertentu dengan tujuan dan misi tertentu pula. Akses dari perpustakaan ini dapat dibilang *private* dan hanya orangt tertentu saja yang bisa mengakses buku-buku di dalamnya.

d) Perpustakaan sekolah

Hampir sama dengan perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah juga akses hanya diberikan kepada siswa-siswa di sekolah tersebut saja. Biasanya perpustakaan jenis ini menyediakan

beberapa buku yang sesuai dengan mata pelajaran yang mereka dapatkan di kelas.

e) Perpustakaan Nasional

Perpustakaan jenis ini didirikan oleh pemerintah pusat langsung yang mana ditujukan untuk seluruh masyarakat Indonesia dengan beragam judul buku.

Perpustakaan sendiri pertama kali berdiri di Mesir dengan tokoh pendirinya adalah ptolemi 1 yang merupakan penerus Alexander(iskandariah) pada tahun 323 SM, yang kini berlanjut hingga kekuasaan ptolemi III. Pada awal berdirinya perpustakaan tersebut memiliki sekitar 700.000 gulungan papyrus dan masih bertahan selama berabad-abad lamanya. Sedangkan, di Indonesia sejarah perpustakaan dimulai pada tahun 400-an. Sejarah perpustakaan Indonesia sendiri ditemukan saat lingga batu menuliskan tulisan pallawa yang mana tulisan tersebut ditemukan di periode kerajaan kutai.

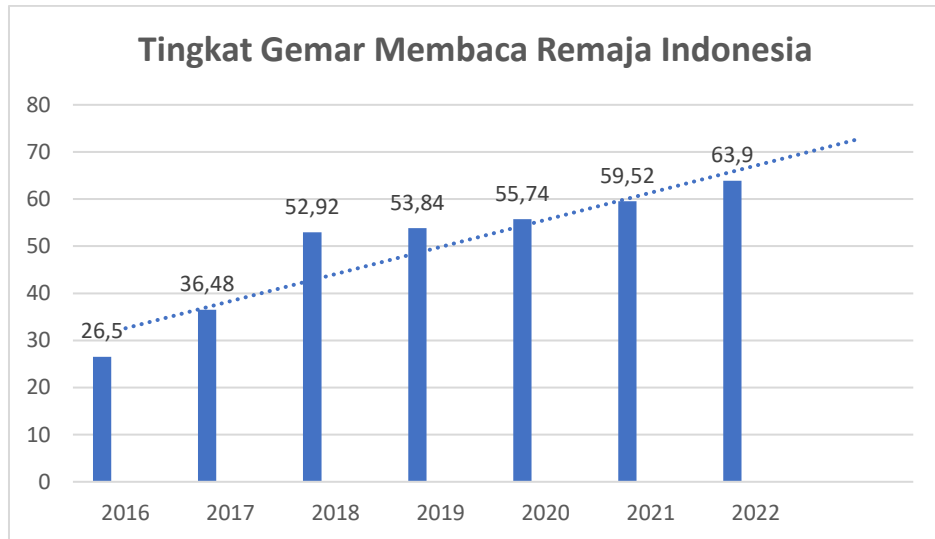
Salah satu kegiatan yang paling sering dilakukan seseorang ketika berada di dalam perpustakaan adalah membaca buku, majalah, dan sejenisnya. Kegiatan membaca sendiri kerap kali dikaitkan dengan wawasan yang dimiliki oleh seseorang. Seperti pepatah yang seringkali terdengar di telinga kita, “Membaca adalah membuka jendela dunia”. Jika kita pahami, seolah pepatah tersebut menunjukkan betapa pentingnya kegiatan membaca itu.

Membaca merupakan proses yang dilakukan oleh seorang pembaca untuk menerima pesan yang disampaikan penulisnya dalam bentuk kata-kata (Henry Guntur Tarigan, 2008). Soedarso (2005) juga memaknai membaca sebagai aktivitas yang melibatkan khayalan, pengamatan, dan pengingatan seorang pembaca agar bisa menerima informasi yang ada dalam bacaan tersebut. Seseorang yang memiliki kemauan tinggi untuk membaca biasa disebut minat baca. Minat baca adalah perhatian kuat dan mendalam yang disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya

sendiri atau dorongan dari luar (*Herman Wahadaniah, 2017*). Minat membaca juga bisa ditimbulkan dari perasaan senang seseorang terhadap bahan bacaannya bisa jadi karena seseorang tersebut berpikir bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya. Membaca dapat membuat seseorang mengetahui hal-hal baru yang mungkin saja dalam logika cukup sulit kemungkinan untuk mereka bisa mengetahuinya.

Namun, permasalahan yang terjadi saat ini adalah rendahnya minat baca Masyarakat Indonesia. Jika dibandingkan minat baca Masyarakat Indonesia dengan minat baca negara Finlandia sangat jauh berbeda. Perbandingan ini juga sejalan dengan posisi Finlandia yang berada di peringkat pertama dunia dengan Masyarakat yang memiliki minat baca terbanyak, sedangkan menurut *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)*, negara Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara. Bukan suatu kebanggaan tentunya bagi Indonesia untuk ditempatkan di urutan kedua dari bawah terkait literasi dunia. Itu artinya, Indonesia memiliki minat baca dan literasi yang sangat rendah dibanding negara lainnya. Tak hanya itu, UNESCO juga menyebutkan bahwasanya minat baca di Indonesia hanya 0,001% jika dihitung dari 1.000 orang hanya terdapat 1 orang saja yang berminat membaca buku.

Berdasarkan data dari Perpustakaan Nasional (Perpusnas), Tingkat Kegemaran Membaca atau TGM yang dimiliki Masyarakat Indonesia pada tahun 2022 sempat mengalami kenaikan, dari yang sebelumnya 26,5 poin pada tahun 2016 perlahan meningkat tiap tahunnya hingga kini pada tahun 2022 tercatat TGM Masyarakat Indonesia sebesar 63,9 poin. Penjelasan angka peningkatan dalam tiap tahunnya akan disajikan dalam gambar 1.1 sebagai berikut :



Gambar 1.1: Tingkat gemar membaca Remaja Indonesia

Sumber: Perpusnas

Dengan poin yang terus meningkat setiap tahunnya, tetap saja hal tersebut belum bisa membuat Indonesia beranjak dari posisinya yang berada di peringkat kedua dari bawah negara minim literasi. Hal itu dikarenakan, poin-poin peningkatan yang dimiliki Indonesia masih belum bisa bersaing dengan poin negara lainnya. Ada lima provinsi sebagai penyumbang poin tertinggi untuk tingkat gemar membaca di Indonesia. Pertama yaitu, Daerah Yogyakarta dengan menyumbang poin terbesar dalam TGM ini yaitu sebesar 72,29 poin. Kemudian disusul oleh Jawa Tengah dengan poin 70,96. Provinsi tertinggi berikutnya adalah Jawa Barat sebesar 70,1 poin. DKI Jakarta dan Jawa Timur menduduki peringkat ke-4 dengan poin masing-masing sama besarnya yaitu 68,54 poin.

Apabila kita lihat lima nama Provinsi yang menyandang predikat tertinggi dalam menyumbang poin Tingkat Gemar Membaca Masyarakat Indonesia, lalu kita kaitkan ke dalam topik utama yang kita angkat pada penelitian ini yaitu terfokus pada Provinsi Lampung khususnya Kota Bandar Lampung, maka menimbulkan pertanyaan baru terkait alasan mengapa Provinsi Lampung belum bisa masuk dalam lima peringkat provinsi dengan TGM tertinggi di Indonesia. Menurut badan

pengembangan dan pembinaan bahasa Provinsi Lampung, dari hasil survei yang disampaikan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan menyebutkan bahwa tingkat literasi di Provinsi Lampung masih cukup rendah. Pada tahun 2018, tingkat literasi di Provinsi Lampung hanya berada di angka 48,43 dengan rata-rata nasional 48,48. Hal ini tentu memerlukan perhatian khusus dari pemerintah daerah provinsi Lampung, pemerintah perlu memikirkan bagaimana caranya agar Masyarakat Lampung bisa meningkatkan minat bacanya sehingga pada puncak pencapaiannya Provinsi Lampung masuk ke dalam lima besar provinsi dengan tingkat literasi tertinggi di Indonesia.

Seiring berkembangnya zaman, era digitalisasi yang menuntut seseorang untuk bisa melakukan apapun serba digital mungkin saja bisa menjadi penyokong turunnya angka minat baca di Provinsi Lampung. Dengan adanya kemajuan teknologi yang kini semakin berkembang pesat, Masyarakat cenderung lebih memilih menghabiskan sebagian waktunya dengan gadget yang mereka miliki. Walaupun, masih ada beberapa Masyarakat yang tetap memilih buku daripada gadgetnya namun dengan perbandingan yang sangat jauh. Sebenarnya bisa saja ada kemungkinan Masyarakat menggunakan gadgetnya untuk mencari hal-hal yang terkait literasi. Namun, yang menjadi pertanyaan apakah semua Masyarakat juga melakukan kegiatan tersebut atau hanya sebagian kecil saja.

Banyak alasan yang bisa menyebabkan terjadinya penurunan minat Masyarakat, di antaranya yaitu :

1. Kemajuan teknologi yang memungkinkan seseorang dapat dengan mudah mencari apa yang dia butuhkan dan inginkan melalui internet di gadgetnya.
2. Kurangnya fasilitas buku yang memadai untuk Masyarakat terutama Masyarakat di daerah pedesaan
3. Minimnya buku-buku terbaru di perpustakaan offline
4. Masyarakat lebih menyukai kegiatan yang serba digital dan dapat dilakukan di rumah saja

Apabila kita telisik satu per-satu dari berbagai macam kemungkinan alasan menurunnya minat baca seseorang, yang *pertama* yaitu mengenai kemudahan seseorang untuk mendapatkan sesuatu melalui internet di gadgetnya sehingga seolah tidak memerlukan buku lagi untuk mencari informasi atau pengetahuan tersebut. Sebenarnya memang pada era digitalisasi ini internet cukup menjadi solusi yang terbaik ketika seseorang ingin mengetahui atau mendapatkan sesuatu. Namun, dibalik banyaknya kemudahan yang didapat dari Internet tetap saja ada kekurangan lainnya. Informasi-Informasi yang ada dan diberikan melalui internet tidak sepenuhnya benar, bahkan seperti yang tengah marak saat ini yaitu terkait penyebaran *hoax* yang semakin gencar dilakukan oleh beberapa oknum dengan tujuan tertentu dan menggiring opini buruk Masyarakat terhadap suatu hal. Masyarakat awam tentu banyak yang ikut terbawa dalam berita palsu tersebut. Dengan adanya buku, informasi-informasi yang ada diharapkan lebih akurat dan terjamin sumbernya sehingga Masyarakat minim untuk mendapatkan berita palsu.

Alasan yang *kedua* yakni terkait minimnya fasilitas yang ada di Masyarakat pedesaan untuk mengakses buku-buku dengan mudah. Pihak pemerintah terkait perlu memperhatikan kembali masalah pemerataan penyebaran bahan literatur ini ke semua wilayah bahkan sampai daerah terpencil sekalipun. Karena perlu diingat bahwasanya di samping adanya kemauan seseorang untuk belajar, dibutuhkan juga sarana dan prasarana yang mendukung.

Kemudian selanjutnya yang *ketiga* yakni mengenai minimnya buku-buku keluaran terbaru di perpustakaan. Proses distribusi buku-buku terbaru ke perpustakaan nasional maupun daerah dinilai masih kurang mampu untuk menyaingi kecepatan penyebaran informasi melalui internet. Ketika seseorang pergi ke perpustakaan untuk mencari buku yang diinginkannya namun ia tidak berhasil mendapatkan, maka seseorang tersebut akan berpikir lebih lama lagi untuk kembali ke perpustakaan ke depannya.

Terakhir yaitu era digitalisasi telah merekat erat di diri Masyarakat saat ini. Mereka lebih memilih untuk mengakses semuanya di Internet karena bisa dilakukan di mana pun dan kapan pun. Hal ini sejalan dengan penyebab menurunnya minat baca, karena Masyarakat enggan untuk pergi ke perpustakaan baik karena jarak yang jauh atau kendala waktu, maka Masyarakat semakin menurun kemauannya untuk membaca buku.

Melihat kondisi di Provinsi Lampung, Para Remaja memang sudah mulai masuk ke era digitalisasi khususnya di daerah perkotaan seperti Bandar Lampung. Mereka tak jarang melakukan kegiatan seperti belanja, bersosialisasi, belajar, hingga bekerja hanya melalui gadgetnya. Apabila dilihat lebih dalam, sudah menurun angka remaja yang pergi membaca buku ke perpustakaan. Padahal, provinsi lampung sendiri memiliki perpustakaan daerah yang cukup modern dengan kuantitas buku yang tidak sedikit pula. Perpustakaan daerah Lampung sendiri memiliki luas sekitar 2,5 hektar yang beralamatkan di Jalan H. Zainal Abidin Pagar Alam, No.52, Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung. Dengan letaknya yang berada di tengah pusat kota, Gedung perpustakaan daerah Lampung ini disusun sedemikian rupa agar pengunjung tidak merasa jenuh dan nyaman untuk menghabiskan waktu membaca buku di sana.

Bangunan Perpustakaan Daerah Lampung sudah sangat memadai, perpustakaan tersebut terdiri dari empat bagian gedung yakni gedung utama yang berada di bagian tengah depan, gedung bundar tengah yang berada di bagian tengah belakang, gedung sayap kiri dan gedung sayap kanan. Masing-masing gedung tersebut memiliki fungsi dan isi yang berbeda-beda pula. Pada gedung utama terdiri dari lima lantai dengan lantai satu sebagai lobby, lantai dua difungsikan untuk ruang baca utama dan e-library, lantai tiga untuk ruang baca dan ruang deposit, lantai empat untuk kantor pengelola perpustakaan, dan lantai lima berupa roof garden. Kemudian dalam gedung bundar tengah terdiri dari tiga lantai dengan fungsinya lantai satu untuk lobby dan ruang informasi, lantai dua untuk kolam ikan dan ruang baca terbuka, dan lantai tiga untuk roof garden. Selanjutnya yaitu gedung sayap kiri, lantai satu untuk ruang baca kreatif,

taman terbuka, dan lantai dua untuk ruang seminar. Terakhir, yakni gedung sayap kanan, dalam gedung ini lantai satu difungsikan untuk pusat peraga IPTEK, ruang baca lansia dan difabel, serta tempat bermain anak. Lalu, pada lantai terdapat bioskop yang bisa digunakan oleh Masyarakat umum.

Dengan fasilitas yang sangat modern tersebut, tentu harapannya Masyarakat Lampung terutama Remaja di Kota Bandar Lampung bisa memiliki kemauan dan kenyamanan untuk membaca sehingga bermuara pada peningkatan angka minat baca di provinsi Lampung. Berdasarkan informasi dari Ratna Dewi selaku plt. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung, mulai dari Februari 2023 sampai april 2023 ini sudah terdapat sekitar 7.017 Masyarakat yang melakukan kunjungan ke perpustakaan modern Provinsi Lampung tersebut, dengan rincian yang akan disajikan dalam Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1: Kunjungan Masyarakat ke perpustakaan Daerah Lampung

Bulan	Jumlah Pengunjung
Februari	2.675
Maret	3.347
April	995

Sumber: Kupastuntas.com

Perpustakaan Daerah Lampung ini sudah resmi beroperasi pada bulan Februari 2023, dan mengalami peningkatan pengunjung pada bulan kedua setelah dioperasikannya perpustakaan tersebut. Jumlah pengunjungnya sangat beragam mulai dari Masyarakat umum, anak TK, SD, SMP, SMA, juga mahasiswa. Persediaan buku yang ada dalam perpustakaan modern tersebut tidak bisa diragukan lagi jumlahnya. Pada April 2023, jumlah buku di perpustakaan tersebut mencapai kurang lebih 60 ribu judul buku dengan eksemplar sebanyak 180 ribu. Pada tahun ini juga, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung berencana untuk menambah lagi jumlah buku yang ada sebanyak 5 ribu judul buku. Selain

dari Perpustakaan daerah Lampung tersebut, di provinsi Lampung ada sekitar 702 perpustakaan desa lainnya.

Menghadapi era digitalisasi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung juga menyediakan aplikasi perpustakaan digital Provinsi Lampung yang diberi nama ePerpus Lampung. Aplikasi tersebut memiliki jumlah *e-book* sebanyak 5.227 salinan buku digital dan 2.397 judul buku. ePerpus Lampung dapat di Instal melalui android juga windows dengan fitur-fitur yang menarik sehingga pembaca tidak bosan. Dengan adanya pelayanan online ini, pemerintah mengharapkan Masyarakat bisa membaca buku dimana pun dan kapan pun mereka mau sehingga berpengaruh juga pada peningkatan minat baca Remaja Lampung.

Keberadaan fasilitas yang memadai dan sangat lengkap, serta dengan posisi lokasi perpustakaan daerah tersebut di Kota Bandar Lampung seharusnya bisa menjadikan Remaja di Kota Bandar Lampung untuk menjadikan kegiatan membaca sebagai hobi dan bagian dari rutinitas sehari-hari. Tentu dengan keberadaan lokasi yang tepat di tengah kota Bandar Lampung, bisa memberikan keuntungan yang lebih untuk remaja Kota Bandar Lampung dalam meningkatkan minat bacanya. Pemerintah Lampung tentu mengharapkan hasil itu terjadi sehingga memutuskan untuk memberikan suatu pelayanan kepada Masyarakat dalam bentuk penyediaan perpustakaan daerah tersebut. Oleh karena itu, untuk menguji apakah keberadaan perpustakaan daerah tersebut bisa meningkatkan minat baca Remaja Kota Bandar Lampung, maka peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Perpustakaan Daerah Terhadap Peningkatan Minat Baca Remaja Kota Bandar Lampung”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis, “Seberapa besar tingkat efektivitas keberadaan perpustakaan daerah terhadap peningkatan minat baca remaja di Kota Bandar Lampung?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keberadaan Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung yang berada tepat di Kota Bandar Lampung bisa meningkatkan minat baca bagi Remaja Kota Bandar Lampung itu sendiri.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian
1	Angga Asrifah	Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Keliling Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya (2018)	Petugas perpustakaan menjalankan tujuannya dalam efektivitas mengembangkan minat baca Kubu Raya dengan melakukan kegiatan perpustakaan keliling. Dalam pelaksanaan kegiatan perpustakaan keliling, petugas perpustakaan mengalami beberapa kendala misalnya yaitu akses jalan yang tidak memadai atau rusak sehingga mempersulit proses perjalanan, cuaca yang kurang mendukung selama kegiatan berlangsung, dan beberapa kendala lainnya. Koleksi buku yang dimiliki dalam upaya perpustakaan
2	Akbal	Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar Inpres Malei Desa Batu Oge Kecamatan Pedongga	Efektivitas pemanfaatan perpustakaan dilakukan dengan memberikan pelayanan oleh seorang pustakawan. Adapun beberapa bentuk pelayanan yang diberikan yaitu

		Kabupaten Pasangkayu (2020).	penyediaan buku daftar pengunjung yang harus diisi oleh pengunjung sebelum masuk ke dalam perpustakaan. Kemudian bentuk pelayanan lain yang diberikan yaitu peminjaman buku. Kegiatan peminjaman buku ini dilakukan dengan menunjukkan kartu anggota perpustakaan. Selanjutnya, dijelaskan pula kendala yang terjadi selama kegiatan pemanfaatan perpustakaan dilengkapi juga dengan solusi untuk menanganinya. Kendala yang terjadi yaitu kurangnya minat baca akibat sarana dan prasarana perpustakaan yang tidak memadai. Lalu solusi yang dilakukan adalah dengan memberikan kenyamanan bagi pengunjung dengan menyediakan kursi-kursi agar pengunjung tidak membaca di lantai.
3	Marsya Nabila Amir	Efektivitas Pelayanan Perpustakaan Di Dinas Kearsipan Kabupaten Enrekang (2023).	Untuk mencapai efektivitas pelayanan perpustakaan maka mengikat empat indikator. Indikator pertama yaitu pencapaian target, untuk

			mencapai target pihak perpustakaan menambah jumlah pemustaka. Indikator kedua yaitu adaptasi, bentuk implementasi dari indikator ini adalah pemberian sosialisasi kepada masyarakat mengenai perpustakaan. Indikator selanjutnya yaitu kepuasan kerja, pihak perpustakaan telah bekerja semaksimal mungkin selama waktu operasional perpustakaan itu. Dan indikator yang terakhir adalah tanggung jawab, pihak perpustakaan bertanggung jawab penuh dalam pemberian pelayanan serta dalam peningkatan pelayanan yang diberikan kepada pengunjung perpustakaan.
--	--	--	---

Dari tiga penjabaran penelitian terdahulu tersebut, maka ada pembaharuan atau *novelty* dari apa yang peneliti teliti, yaitu :

1. Lokus Penelitian

Penelitian sebelumnya tidak dilaksanakan di perpustakaan daerah, sedangkan penelitian yang diteliti berada di perpustakaan daerah.

2. Wilayah Penelitian

Penelitian sebelumnya dilaksanakan di Kota Palu dan Makassar, sedangkan penelitian kali ini dilaksanakan di Kota Bandar Lampung.

3. Fokus Penelitian

Penelitian sebelumnya menjelaskan mengenai efektivitas pemanfaatan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca, efektivitas pelayanan perpustakaan, dan efektivitas perpustakaan keliling. Sedangkan penelitian kali ini, berfokus pada efektivitas perpustakaan daerah untuk bisa meningkatkan minat baca remaja di Kota Bandar Lampung.

2.2 Tinjauan Umum Tentang Efektivitas

2.2.1 Definisi Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas adalah adanya efek dari suatu kegiatan (Akibat, pengaruh, kesan) yang dapat membawa hasil. Keefektifan dan efektivitas memiliki makna yang sama yaitu keadaan yang berpengaruh. Sedangkan, menurut Edy Sutrisno (2011), efektivitas adalah cara ideal untuk melihat kelangsungan hidup untuk semua, sementara fokus pada tiga ide yang saling terkait, khususnya optimalisasi tujuan, sudut pandang kerangka kerja dan ketegangan pada perilaku manusia dalam desain organisasi.

Menurut Ravianto (2014), efektivitas adalah seberapa bagus pekerjaan yang seseorang lakukan, diartikan juga sejauh mana keluaran yang dikeluarkan dengan hasil yang diharapkan. Adapun pendapat Adiasasmita (2011), Efektivitas yaitu kemampuan mencapai hasil sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan dengan cara membandingkan antara realisasi yang telah dicapai dengan target atau sasaran yang direncanakan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, efektivitas dapat dimaknai dengan suatu keadaan yang menjadi tolak ukur keberhasilan seseorang untuk mencapai harapan yang menjadi tujuannya dengan meminimalisir kuantitas dan waktu yang dikeluarkan (*output dan input*).

2.2.2 Ukuran Efektivitas

Tentu dalam mengukur tingkat efektivitas memerlukan beberapa indikator tertentu. Adapun ukuran mengenai keberhasilan pencapaian tujuan agar bisa menentukan efektif atau tidaknya menurut Siagian (2008) yaitu :

- a. Kejelasan akan tujuan yang hendak dicapai
Ini dimaksud agar tujuan yang ingin dicapai terarah dan tidak keluar dari tujuan yang dari awal sudah direncanakan.
- b. Kejelasan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan organisasi
Strategi dapat diartikan sebagai rencana atau alur jalan untuk mencapai sesuatu. Penentuan strategi yang tepat harus dilakukan sebelum kegiatan inti dilaksanakan. Penentuan strategi ini digunakan agar kedepannya dalam pelaksanaan sudah terarah dan tidak berhenti karena salah menentukan pilihan dan jalan.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang baik
Dalam hal ini, kebijakan berperan sebagai penghubung agar usaha-usaha yang dilakukan akan terus berorientasi pada tujuan awalnya.
- d. Perencanaan yang matang
Untuk melaksanakan suatu kegiatan tentu diperlukan adanya perencanaan yang matang sebelumnya. Agar sudah mengerti apa yang akan dikerjakan untuk kedepannya.
- e. Penyusunan program yang tepat
Perencanaan yang baik tentu masih membutuhkan gambaran program-program yang akan dilaksanakan untuk dinilai apakah tepat atau tidak. Karena, apabila program tidak tepat maka perencanaan yang semula ditujukan agar tujuan tercapai akan sia-sia.
- f. Sarana dan prasarana yang memadai

Dalam pelaksanaan kegiatan, di samping memerlukan keterampilan dari sumber daya manusianya tentu membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai juga agar kegiatan bisa terlaksana dengan lancar.

g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien

Meskipun suatu program telah tersusun dengan baik, apabila pelaksanaannya tidak efektif dan efisien tentu akan menjadi hal yang sangat disayangkan. Oleh karena itu, program yang baik harus diselingi dengan pelaksanaan yang efektif dan efisien juga.

h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang mendidik

Untuk menjadikan suatu program memenuhi ukuran efektivitas diperlukan adanya pengawasan dan pengendalian secara berkala.

2.3 Tinjauan Umum Tentang Pemanfaatan

2.3.1 Definisi Pemanfaatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemanfaatan berasal dari kata manfaat yang berarti faedah atau guna. Pemanfaatan yaitu cara atau perbuatan yang bermanfaat. Sedangkan menurut Davis (1989), pemanfaatan adalah tingkat kepercayaan seseorang mengenai teknologi guna meningkatkan kinerjanya.

Menurut Poerwadarminto (2002), pemanfaatan diartikan sebagai kegiatan atau cara untuk menjadikan sesuatu lebih bermanfaat dan bermakna.

2.3.2 Kategori Pemanfaatan

Dalam Anisa Triningsih (2006), pemanfaatan dibagi menjadi dua kategori yaitu kemanfaatan dan efektivitas dengan dimensi-dimensi masing-masing yang dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kemanfaatan meliputi dimensi :

- a) Memudahkan pekerjaan (*simplify job*), kemampuan untuk belajar dan mengoperasikan teknologi tertentu dalam

menyelesaikan pekerjaan yang diharapkan oleh seseorang dan dapat memberikan kemudahan dalam bekerja.

- b) Berguna (*beneficial*), tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan teknologi tertentu memiliki keuntungan atau nilai tambah untuk dapat meningkatkan kualitas kerja orang tersebut.
- c) Meningkatkan produktivitas (*boost productivity*), sikap mental yang selalu berpikir bahwa kehidupan seseorang akan lebih produktif dalam melakukan kegiatan yang dimilikinya agar menjadi lebih baik.

2. Efektivitas mencakup dimensi:

- a) Meningkatkan efektivitas (*improve effectiveness*), bahwa penggunaan teknologi tertentu akan membantu seseorang agar lebih aktif dalam melakukan pekerjaan sehari-hari.
- b) Memperbaiki kinerja pekerjaan (*enhance job performance*), dengan menggunakan teknologi tertentu dapat membantu memperbaiki kinerja pekerjaan seseorang dalam bidang pekerjaan yang dimiliki oleh orang tersebut.

2.4 Tinjauan Umum Tentang Perpustakaan

2.4.1 Definisi Perpustakaan

Menurut Suhendar (2005), Perpustakaan adalah bagian dari suatu organisasi atau institusi yang bertanggung jawab atas pengelolaan bahan-bahan pustaka, baik yang berbentuk buku maupun non buku yang tersusun secara teratur sesuai dengan ketentuan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi. Lalu menurut Trimo (2005), Perpustakaan adalah suatu entitas yang menawarkan informasi dalam bentuk buku dan bahan pustaka lainnya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, dan rekreasi.

Sedangkan Mudyana dan Royani (2005) menyebutkan bahwa Perpustakaan adalah suatu sistem penyediaan informasi yang

meliputi bahan pustaka, personel, fasilitas, dan peralatan yang diorganisasikan secara profesional untuk melayani kebutuhan informasi masyarakat. Rohanda (2010) juga turut menyumbangkan pendapatnya mengenai perpustakaan. Menurutnya, Perpustakaan adalah suatu lokasi yang menyimpan berbagai jenis bahan pustaka yang disusun secara sistematis dengan menggunakan klasifikasi tertentu sehingga memudahkan pengguna dalam mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan. Yang terakhir adalah ungkapan perpustakaan menurut Lasa HS (2010), Perpustakaan adalah suatu lembaga sosial yang menyediakan layanan informasi kepada masyarakat dengan menggunakan media cetak maupun elektronik sebagai sarana penyampaian informasi.

2.4.2 Komponen-Komponen Perpustakaan

Ada beberapa komponen di dalam perpustakaan yang mana berguna sebagai penunjang keberhasilan kegiatan perpustakaan (*Hermawan dan Zen, 2006*), yaitu :

5) Pengguna

Pengguna dalam artian perpustakaan lebih sering disebut pemustaka. Pemustaka adalah orang-orang yang biasa menggunakan perpustakaan.

6) Koleksi

Koleksi merupakan bagian utama dari perpustakaan yang sangat menentukan lancarnya kegiatan di perpustakaan tersebut. Koleksi berupa buku-buku, majalah, dan sejenisnya.

7) Pustakawan

Berdasarkan penjelasan UU No.43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, pustakawan adalah seseorang yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mendapatkan jabatan fungsional

8) Sarana dan Prasarana

Untuk melaksanakan kegiatannya, tentu perpustakaan memerlukan sarana dan prasarana yang memadai. Gedung

perpustakaan tidak hanya akan menjadi tempat saja melainkan juga menjadi ciri khas perpustakaan tersebut dan memiliki nilai sendiri oleh pengunjung perpustakaan.

2.4.3 Jenis-Jenis Perpustakaan

Perpustakaan tidak hanya memiliki satu jenis saja, ada lima jenis penggolongan perpustakaan menurut (Sulistyo-Basuki,2010), yaitu:

f) Perpustakaan umum

Perpustakaan umum merupakan jenis perpustakaan yang mana pengunjungnya tidak dibatasi oleh persyaratan tertentu dan perpustakaan jenis ini bisa diakses oleh semua lapisan masyarakat.

g) Perpustakaan perguruan tinggi

Perpustakaan jenis ini berlokasi di dalam lingkungan perguruan tinggi. Berbeda dengan perpustakaan umum, perpustakaan perguruan tinggi hanya bisa diakses oleh mahasiswa yang tengah menempuh pendidikan di perguruan tinggi tersebut. Jenis buku yang ada di dalamnya pun tentu berbeda, hanya terbatas pada buku-buku yang sekiranya dibutuhkan oleh mahasiswa saja.

h) Perpustakaan khusus

Jenis perpustakaan ini biasanya dibentuk oleh suatu lembaga tertentu dengan tujuan dan misi tertentu pula. Akses dari perpustakaan ini dapat dibilang *private* dan hanya orangt tertentu saja yang bisa mengakses buku-buku di dalamnya.

i) Perpustakaan sekolah

Hampir sama dengan perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah juga akses hanya diberikan kepada siswa-siswa di sekolah tersebut saja. Biasanya perpustakaan jenis ini menyediakan beberapa buku yang sesuai dengan mata pelajaran yang mereka dapatkan di kelas.

j) Perpustakaan Nasional

Perpustakaan jenis ini didirikan oleh pemerintah pusat langsung yang mana ditujukan untuk seluruh masyarakat Indonesia dengan beragam judul buku.

2.5 Tinjauan Umum Tentang Perpustakaan Daerah

2.5.1 Definisi Perpustakaan Daerah

Sesuai dengan UU Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah-Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam Pasal 1 Angka 6, perpustakaan daerah adalah perpustakaan yang terletak di pusat provinsi dan bertugas untuk mengumpulkan, menyimpan, melestarikan, dan memanfaatkan semua karya cetak dan karya rekam yang dihasilkan di daerah tertentu. Setiap provinsi memiliki perpustakaan daerah, salah satunya adalah Provinsi Lampung. Provinsi Lampung memiliki perpustakaan daerah yang telah direnovasi sehingga menjadi perpustakaan modern daerah dan mulai beroperasi pada tahun 2023 ini.

2.5.2 Tujuan Perpustakaan Daerah

Menurut Sulisty-Basuki (1989), perpustakaan daerah memiliki tujuan untuk membantu masyarakat dari segala usia dengan memberikan kesempatan melalui jasa pelayanan perpustakaan agar dapat mengembangkan dirinya sendiri secara berkelanjutan dan responsif dalam kemajuan pada berbagai bidang ilmu pengetahuan, kehidupan sosial dan politik. Sedangkan menurut Sudarsono (2008), mengemukakan bahwa perpustakaan daerah memiliki tujuan untuk merealisasikan budaya membaca dan menulis di masyarakat, melestarikan dan menghormati bahan bacaan yang tersedia di daerah tersebut, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

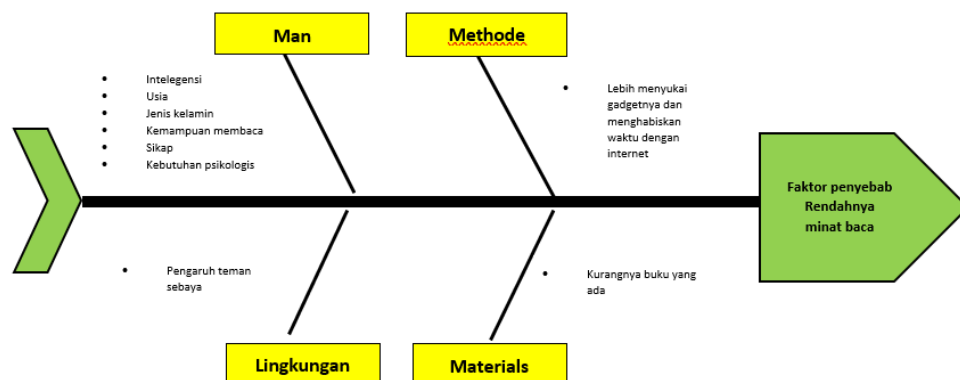
2.6 Tinjauan Umum Tentang Minat Baca

2.6.1 Definisi Minat Baca

Farida Rahim (2018), minat baca adalah keinginan seseorang yang besar untuk melakukan kegiatan membaca. Minat baca seseorang juga mempengaruhi kemauan seseorang untuk mencari bahan bacaan dan kemudian membacanya. Sedangkan menurut Herman Wahadaniah (2017), Minat baca adalah perhatian kuat dan mendalam yang disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah ketertarikan seseorang untuk melakukan kegiatan membaca secara terus menerus dan disertai dengan perasaan senang, bukan paksaan.

2.7 Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka pikir

2.8 Hipotesis

- Ha₁ : Perpustakaan daerah efektif untuk meningkatkan minat baca remaja di Kota Bandar Lampung
- Ho₁ : Perpustakaan daerah tidak efektif untuk meningkatkan minat baca remaja di Kota Bandar Lampung

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah explanatory research dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dimana desain kausal berguna untuk mengukur hubungan antara variabel riset, atau untuk menganalisis bagaimana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Umar, 2018). Penelitian ini akan menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, yaitu untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu Perpustakaan Daerah (X) dan variabel dependen Minat Baca (Y).

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh remaja usia 15-24 tahun di Kota Bandar Lampung. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1 + N(e^2))}$$

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi

- e = tingkat kesalahan

dalam penelitian ini, terdapat populasi sebanyak 118.481 orang. Maka perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{118.481}{(1 + 118.481 (0,1^2))} \\
 &= \frac{118.481}{(1 + 118.481 (0,01))} \\
 &= \frac{118.481}{(1 + 1.184,81)} \\
 &= \frac{118.481}{1.185,81} \\
 &= 99,915 \\
 &= 100
 \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 orang.

3.3 Jenis Pengumpulan Data

3.3.1 Data Primer

Nazir (2018) menjelaskan data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber sumber asli, sumber pertama darimana data tersebut diperoleh. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang diberikan kepada responden yang terdiri dari remaja usia 15-24 tahun di Kota Bandar Lampung

3.3.2 Data Sekunder

Nazir (2018) menjelaskan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui data teoritis yang diambil dari buku-buku perpustakaan, literatur-literatur dan juga internet serta pendukung seperti data jumlah kunjungan perpustakaan daerah

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Noor, 2017). Daftar pertanyaan kuesioner yang digunakan bersifat tertutup. Bersifat tertutup artinya alternatif-alternatif jawaban telah disediakan (Umar, 2018). Kuesioner disusun sendiri oleh peneliti untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional

3.5.1 Definisi Konseptual

1. Perpustakaan Daerah

Sesuai dengan UU Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah-Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam Pasal 1 Angka 6, perpustakaan daerah adalah perpustakaan yang terletak di pusat provinsi dan bertugas untuk mengumpulkan, menyimpan, melestarikan, dan memanfaatkan semua karya cetak dan karya rekam yang dihasilkan di daerah tertentu..

2. Minat Baca

Farida Rahim (2018), minat baca adalah keinginan seseorang yang besar untuk melakukan kegiatan membaca. Minat baca seseorang juga mempengaruhi kemauan seseorang untuk mencari bahan bacaan dan kemudian membacanya. Sedangkan menurut Herman Wahadaniah (2017), Minat baca adalah perhatian kuat dan mendalam yang disertai dengan perasaan

senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah ketertarikan seseorang untuk melakukan kegiatan membaca secara terus menerus dan disertai dengan perasaan senang, bukan paksaan.

3.5.2 Definisi operasional

Untuk melihat operasionalisasi suatu variabel harus diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang dapat memperjelas variabel yang dimaksud dapat dilihat pada Tabel berikut:

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Item
Variabel Independen				
1	Perpustakaan Daerah	perpustakaan daerah adalah perpustakaan yang terletak di pusat provinsi dan bertugas untuk mengumpulkan, menyimpan, melestarikan, dan memanfaatkan semua karya cetak dan karya rekam yang dihasilkan di daerah tertentu.	a) Jumlah Kunjungan b) Jumlah Peminjaman c) Ketersediaan Koleksi d) Kepuasan Pengunjung e) Program Kegiatan	1) Seberapa sering perpustakaan dikunjungi 2) Seberapa banyak buku yang dipinjam 3) Seberapa banyak buku yang ada 4) Sejauh mana kepuasan pengunjung 5) Seberapa banyak

				program yang dijalankan
Variabel Dependen				
2	Minat Baca	minat baca adalah keinginan seseorang yang besar untuk melakukan kegiatan membaca. Minat baca seseorang juga mempengaruhi kemauan seseorang untuk mencari bahan bacaan dan kemudian membacanya.	a) Kesukaan b) Ketertarikan c) Perhatian d) Keterlibatan	1) Inisiatif seseorang untuk membaca 2) Responsif terhadap bacaan 3) Ketelitian membaca 4) Keuletan dalam membaca

3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2017). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sebaliknya suatu alat ukur yang tidak valid memiliki validitas rendah. Validitas dapat diketahui dengan menggunakan rumus Product Moment Coefficient of Correlation dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka kuesioner valid
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka kuesioner tidak valid

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur yang sama (Umar, 2017). Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS. Menurut Ghozali (2017), instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memiliki nilai Alpha Crombach > 0.60 . Jika nilainya lebih kecil dari 0.60 maka kuesioner penelitian ini tidak reliabel. Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS diperoleh r-reliabilitas Spearman-Brown, diperoleh nilai 0,1.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2017), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas adalah :

- a. Jika antar variabel bebas ada korelasi di atas 0,90, maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.
- b. Atau multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat multikolinieritasnya masih dapat di toleransi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017), hetroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Cara menganalisisnya adalah:

- a. Dengan melihat titik-titik pola, jika pola teratur maka terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika terdapat pola yang tidak jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

3.7.2 Uji Regresi Linier Sederhana

bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara .

$$Y = a + b_i X_i + e$$

Keterangan :

Y = Minat Baca

X_1 = Perpustakaan

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

e = Epsilon

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Parsial

Pengujian regresi dilakukan dengan melihat t hitung pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017), sebagai berikut :

- 1) Dapat melihat dari nilai derajat kepercayaan atau signifikan. Jika derajat kepercayaan $\leq 5\%$ maka hipotesis yang diajukan dapat diterima, namun jika derajat kepercayaan $\geq 5\%$ maka hipotesis ditolak.
- 2) Kemudian dapat juga dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika t hitung $> t$ tabel maka hipotesis yang diajukan diterima

3.8.2 Uji Simultan

Uji simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017), sebagai berikut:

- 1) Dapat melihat dari nilai derajat kepercayaan atau signifikan. Jika derajat kepercayaan $\leq 5\%$ maka hipotesis yang diajukan dapat diterima, namun jika derajat kepercayaan $\geq 5\%$ maka hipotesis ditolak.
- 2) Kemudian dapat juga dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika F hitung $> F$ tabel maka hipotesis yang diajukan diterima.

Dasar pengambilan keputusannya menurut Priyatno (2017) adalah:

- a) Jika $F_{hitung} \leq F_{kritis}$ maka H_0 diterima
Jika $F_{hitung} > F_{kritis}$ H_0 ditolak
- b) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.9 Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2017) mengatakan koefisien determinan (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dimana hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Pembahasan

Berikut diuraikan hasil penelitian mengenai Efektivitas Perpustakaan Daerah Terhadap Peningkatan Minat Baca Remaja di Kota Bandar Lampung, melalui penelitian lapangan dengan menggunakan kuisisioner dan pertanyaan sebanyak 10 pertanyaan. Uraian analisis data yang di dapat di lapangan akan disajikan dalam bentuk tabel.

Dalam perhitungan persentasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentasi

F = Frekuensi jawaban responden

N = Sampel

Jumlah sampel yang penulis ambil dalam penelitian sebanyak 100 orang. Penelitian kuesioner ini dari Remaja di Kota Bandar Lampung. Dari hasil penelitian kuesioner yang dapat berdasarkan 100 responden. Maka peneliti membuat hasil penelitian yang dijabarkan dalam beberapa tabel, seperti di bawah ini.

Tabel. 4.1

Bahan bacaan yang paling disukai

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Membaca surat kabar	20	20%

Membaca majalah	0	0%
Membaca komik	30	30%
Buku-buku yang berkaitan dengan hobi	50	50%
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel. 1, hasil penelitian kuesioner yang dibuat oleh peneliti pada tabel satu, maka dapat dilihat bahwa alternatif jawaban membaca surat kabar, membaca majalah, membaca komik, buku-buku yang berkaitan dengan hobi, bisa dilihat sebagai berikut; ada 50 responden (50%) menyatakan buku-buku yang berkaitan dengan hobi, sedangkan 30 responden (30%) menyatakan membaca komik, membaca surat kabar sebanyak 20 responden (20%) dan membaca majalah tidak ada yang menjawab.

Jadi dapat di simpulkan bahwa bahan bacaan yang paling di sukai remaja di Kota Bandar Lampung lebih memilih buku-buku yang berkaitan dengan hobi sebanyak 50 responden (50%).

Tabel. 4.2
Tempat membaca buku tersebut

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Meminjam dari teman	0	0%
Membeli di toko buku	10	10%
Membaca di Perpustakaan Daerah	60	60%
Membaca lewat aplikasi	30	30%
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel. 2, hasil penelitian kuesioner yang dibuat oleh peneliti pada tabel dua, maka dapat dilihat bahwa alternatif jawaban meminjam dari teman, membeli di toko buku, membaca di perpustakaan daerah, dan membaca lewat aplikasi, bisa dilihat sebagai berikut; ada 60 responden (60%) menyatakan membaca di perpustakaan daerah, sedangkan 30 responden (30%) menyatakan membaca lewat aplikasi, membeli di toko buku sebanyak 10 responden (10%) dan meminjam dari teman tidak ada yang menjawab.

Jadi dapat di simpulkan bahwa tempat yang paling sering digunakan remaja di

Kota Bandar Lampung untuk membaca buku adalah membaca di perpustakaan daerah sebanyak 60 responden (60%).

Tabel. 4.3
Pengaruh perpustakaan terhadap minat baca

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat meningkatkan minat baca	30	30%
Meningkatkan minat baca	40	40%
Tidak meningkatkan minat baca	20	20%
Sangat tidak Meningkatkan minat baca	10	10%
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel. 3, hasil penelitian kuesioner yang dibuat oleh peneliti pada tabel tiga, maka dapat dilihat bahwa alternatif jawaban sangat meningkatkan minat baca, meningkatkan minat baca, tidak meningkatkan minat baca, dan sangat tidak meningkatkan minat baca, bisa dilihat sebagai berikut; ada 40 responden (40%) menyatakan meningkatkan minat baca, sedangkan 30 responden (30%) menyatakan sangat meningkatkan minat baca, tidak meningkatkan minat baca sebanyak 20 responden (20%) dan sangat tidak meningkatkan minat baca sebanyak 10 responden (10%).

Jadi dapat di simpulkan bahwa perpustakaan menurut remaja di kota Bandar Lampung adalah dapat meningkatkan minat baca sebanyak 40 responden (40%).

Tabel. 4.4
Pengaruh fungsi rekreasi perpustakaan terhadap minat baca

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat meningkatkan minat baca	40	40%
Meningkatkan minat baca	20	20%
Tidak meningkatkan minat baca	30	30%
Sangat tidak Meningkatkan minat baca	10	10%

Jumlah	100	100
---------------	------------	------------

Berdasarkan tabel. 4, hasil penelitian kuesioner yang dibuat oleh peneliti pada tabel empat, maka dapat dilihat bahwa alternatif jawaban sangat meningkatkan minat baca, meningkatkan minat baca, tidak meningkatkan minat baca, dan sangat tidak meningkatkan minat baca, bisa dilihat sebagai berikut; ada 40 responden (40%) menyatakan sangat meningkatkan minat baca, sedangkan 30 responden (30%) menyatakan tidak meningkatkan minat baca, meningkatkan minat baca sebanyak 20 responden (20%) dan sangat tidak meningkatkan minat baca sebanyak 10 responden (10%).

Jadi dapat di simpulkan bahwa perpustakaan berdasarkan fungsi rekreasi menurut remaja di kota Bandar Lampung dapat adalah dapat sangat meningkatkan minat baca sebanyak 40 responden (40%).

Tabel. 4.5

Pengaruh fungsi ilmu pengetahuan perpustakaan terhadap minat baca

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat meningkatkan minat baca	30	30%
Meningkatkan minat baca	40	40%
Tidak meningkatkan minat baca	20	20%
Sangat tidak Meningkatkan minat baca	10	10%
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel. 5, hasil penelitian kuesioner yang dibuat oleh peneliti pada tabel lima, maka dapat dilihat bahwa alternatif jawaban sangat meningkatkan minat baca, meningkatkan minat baca, tidak meningkatkan minat baca, dan sangat tidak meningkatkan minat baca, bisa dilihat sebagai berikut; ada 40 responden (40%) menyatakan meningkatkan minat baca, sedangkan 30 responden (30%) menyatakan sangat meningkatkan minat baca, tidak meningkatkan minat baca sebanyak 20 responden (20%) dan sangat tidak meningkatkan minat baca sebanyak 10 responden (10%).

Jadi dapat di simpulkan bahwa perpustakaan berdasarkan fungsi ilmu

pengetahuan menurut remaja di kota Bandar Lampung adalah dapat meningkatkan minat baca sebanyak 40 responden (40%).

Tabel. 4.6
Tingkat minat baca Masyarakat Bandar Lampung

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat memiliki minat baca	30	30%
Memiliki minat baca	30	30%
Tidak memiliki minat baca	40	40%
Sangat tidak Memiliki minat baca	0	0%
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel. 6, hasil penelitian kuesioner yang dibuat oleh peneliti pada tabel enam, maka dapat dilihat bahwa alternatif jawaban sangat memiliki minat baca, memiliki minat baca, tidak memiliki minat baca, dan sangat tidak memiliki minat baca, bisa dilihat sebagai berikut; ada 40 responden (40%) menyatakan tidak memiliki minat baca, sedangkan sangat memiliki minat baca dan memiliki minat baca masing-masing sebanyak 30 responden (30%) serta sangat tidak memiliki minat baca tidak ada yang menjawab.

Jadi dapat di simpulkan bahwa tingkat minat baca remaja di kota Bandar Lampung dapat adalah tidak memiliki minat baca sebanyak 40 responden (40%).

Tabel. 4.7
Frekuensi membaca buku di perpustakaan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat sering	10	10%
Sering	40	40%
Jarang	20	20%
Sangat jarang	30	30%
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel. 7, hasil penelitian kuesioner yang dibuat oleh peneliti pada tabel tujuh, maka dapat dilihat bahwa alternatif jawaban sangat memiliki Sangat sering, sering, jarang, sangat jarang, bisa dilihat sebagai berikut; ada 40 responden (40%) menyatakan sering, sedangkan sangat jarang sebanyak 30 responden (30%), 10 responden (10%) menyatakan sangat sering serta jarang sebanyak 20 responden (20%)

Jadi dapat di simpulkan bahwa frekuensi membaca buku di perpustakaan remaja di kota Bandar Lampung dapat adalah sering sebanyak 40 responden (40%).

Tabel. 4.8
Pengaruh ketersediaan koleksi terhadap minat baca

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat mempengaruhi minat baca	65	65%
Mempengaruhi minat baca	25	25%
Tidak mempengaruhi minat baca	10	10%
Sangat tidak mempengaruhi minat baca	0	0
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel. 8, hasil penelitian kuesioner yang dibuat oleh peneliti pada tabel delapan, maka dapat dilihat bahwa alternatif jawaban sangat mempengaruhi minat baca, mempengaruhi minat baca, tidak mempengaruhi minat baca, dan sangat tidak mempengaruhi minat baca, bisa dilihat sebagai berikut; ada 65 responden (65%) menyatakan sangat mempengaruhi minat baca, sedangkan 25 responden (25%) menyatakan mempengaruhi minat baca, tidak mempengaruhi minat baca sebanyak 10 responden (10%) dan sangat tidak mempengaruhi minat baca tidak ada jawaban.

Jadi dapat di simpulkan bahwa pengaruh ketersediaan koleksi terhadap minat baca remaja di kota Bandar Lampung adalah sangat dapat mempengaruhi minat baca sebanyak 65 responden (65%).

Tabel. 4.9
Pengaruh kenyamanan di perpustakaan terhadap minat baca

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat mempengaruhi minat baca	65	65%
Mempengaruhi minat baca	25	25%
Tidak mempengaruhi minat baca	0	0%
Sangat tidak mempengaruhi minat baca	10	10%
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel. 9, hasil penelitian kuesioner yang dibuat oleh peneliti pada tabel sembilan, maka dapat dilihat bahwa alternatif jawaban sangat mempengaruhi minat baca, mempengaruhi minat baca, tidak mempengaruhi minat baca, dan sangat tidak mempengaruhi minat baca, bisa dilihat sebagai berikut; ada 65 responden (65%) menyatakan sangat mempengaruhi minat baca, sedangkan 25 responden (25%) menyatakan mempengaruhi minat baca, sangat tidak mempengaruhi minat baca sebanyak 10 responden (10%) dan tidak mempengaruhi minat baca tidak ada jawaban.

Jadi dapat di simpulkan bahwa pengaruh kenyamanan perpustakaan terhadap minat baca remaja di kota Bandar Lampung dapat adalah sangat dapat mempengaruhi minat baca sebanyak 65 responden (65%).

Tabel. 4.10
Pengaruh pelayanan perpustakaan terhadap minat baca

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat mempengaruhi minat baca	65	65%
Mempengaruhi minat baca	25	25%
Tidak mempengaruhi minat baca	10	10%
Sangat tidak mempengaruhi minat baca	0	0
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel. 10, hasil penelitian kuesioner yang dibuat oleh peneliti pada

tabel sepuluh, maka dapat dilihat bahwa alternatif jawaban sangat mempengaruhi minat baca, mempengaruhi minat baca, tidak mempengaruhi minat baca, dan sangat tidak mempengaruhi minat baca, bisa dilihat sebagai berikut; ada 65 responden (65%) menyatakan sangat mempengaruhi minat baca, sedangkan 25 responden (25%) menyatakan mempengaruhi minat baca, tidak mempengaruhi minat baca sebanyak 10 responden (10%) dan sangat tidak mempengaruhi minat baca tidak ada jawaban.

Jadi dapat di simpulkan bahwa pengaruh pelayanan perpustakaan terhadap minat baca remaja di kota Bandar Lampung dapat adalah sangat dapat mempengaruhi minat baca sebanyak 65 responden (65%).

Tabel. 4.11

Tingkat efektivitas perpustakaan daerah untuk meningkatkan minat baca

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi
Sangat Efektif	65	65%
Efektif	25	25%
Tidak efektif	10	10%
Sangat tidak efektif	0	0
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel. 10, hasil penelitian kuesioner yang dibuat oleh peneliti pada tabel sepuluh, maka dapat dilihat bahwa alternatif jawaban sangat efektif, efektif, tidak efektif, dan sangat tidak efektif, bisa dilihat sebagai berikut; ada 65 responden (65%) menyatakan sangat efektif, sedangkan 25 responden (25%) menyatakan efektif, tidak efektif sebanyak 10 responden (10%) dan sangat tidak efektif tidak ada jawaban.

Jadi dapat di simpulkan bahwa tingkat efektivitas perpustakaan daerah untuk meningkatkan minat baca remaja di kota Bandar Lampung dapat adalah sangat dapat mempengaruhi minat baca sebanyak 65 responden (65%)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Pada bab penutup ini peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis tentang Efektivitas Perpustakaan Terhadap Peningkatan Minat Baca Remaja di Kota Bandar Lampung, peneliti juga memberikan saran-saran yang nantinya diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas perpustakaan. Kesimpulan ini dapat diuraikan 3 hal sebagai berikut:

1. Jenis Bahan bacaan dan lokasi untuk membaca
 2. Fungsi Penggunaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca.
 3. Faktor-faktor apa yang dapat meningkatkan minat baca.
1. Jenis bahan bacaan yang paling di sukai oleh Remaja di Kota Bandar Lampung dengan suara terbanyak yaitu lebih memilih buku-buku yang berkaitan dengan hobi sebanyak 10 responden (50%). Sedangkan tempat yang paling sering digunakan masyarakat Kota Bandar Lampung untuk membaca buku adalah membaca di perpustakaan daerah sebanyak 12 responden (60%).
 2. Penggunaan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca, terdiri atas beberapa tujuan yaitu untuk fungsi perpustakaan untuk rekreasi dengan suara sangat meningkatkan minat baca sebanyak 8 responden (40%). Kemudian fungsi perpustakaan untuk ilmu pengetahuan dengan suara meningkatkan minat baca sebanyak 8 responden (40%).
 3. Faktor-faktor yang meningkatkan minat baca terdiri dari beberapa hal yaitu pengaruh ketersediaan koleksi buku dengan nilai suara sangat mempengaruhi minat baca sebanyak 13 responden (65%). Selanjutnya ada pengaruh kenyamanan perpustakaan dengan nilai suara tertinggi memilih sangat mempengaruhi minat baca sebanyak 13 responden (65%). Serta pengaruh pelayanan pustakawan dengan suara tertinggi sangat mempengaruhi minat baca sebanyak 13 responden (65%).

Berdasarkan indikator untuk mengukur tingkat efektivitas menurut

Siagian (2008), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

- a. Kejelasan akan tujuan yang hendak dicapai
Pemerintah Daerah Provinsi Lampung membangun perpustakaan daerah dengan tujuan untuk membantu meningkatkan angka minat baca di Provinsi Lampung yang sebelumnya masih tergolong rendah.
- b. Kejelasan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan organisasi
Strategi yang dipilih oleh Pemerintah Provinsi Lampung untuk meningkatkan minat baca Masyarakat Lampung adalah dengan cara menyediakan tempat untuk masyarakat bisa mendapatkan buku dan bahan bacaan lain yaitu pendirian perpustakaan daerah.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang baik
Kebijakan yang diambil dalam pembangunan perpustakaan daerah adalah dengan mendirikan perpustakaan daerah yang modern, baik dari segi bangunan, fasilitas, dsb. Hal ini bertujuan agar remaja tidak mudah bosan ketika sedang di perpustakaan
- d. Perencanaan yang matang
Proses pembangunan perpustakaan ini baru dibangun 2018 dan mulai beroperasi 2023. Proses perencanaan dan pembangunan perpustakaan yang memakan waktu cukup lama tersebut melewati beberapa evaluasi mulai dari bentuk perpustakaan daerah yang biasa hingga berakhir pada kebijakan untuk membangun perpustakaan modern.
- e. Penyusunan program yang tepat
Perpustakaan daerah ini menyediakan program yang lengkap, seperti program pengadaan e-perpustakaan. Hal ini berarti adanya program yang berkaitan dengan teknologi, sebab memang saat ini teknologi menjadi salah satu hal primer.
- f. Sarana dan prasarana yang memadai
Pada April 2023, jumlah buku di perpustakaan tersebut mencapai kurang lebih 60 ribu judul buku dengan eksemplar sebanyak 180

ribu. Pada tahun ini juga, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung berencana untuk menambah lagi jumlah buku yang ada sebanyak 5 ribu judul buku. Selain itu, perpustakaan juga memiliki jumlah *e-book* sebanyak 5.227 salinan buku digital dan 2.397 judul buku. ePerpus Lampung dapat di Instal melalui android juga windows. Selain itu, ruangan di perpustakaan ini juga terdiri ruangan *indoor* dan *outdoor*.

g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien

Berdasarkan hasil jawaban responden, sebanyak 65% remaja di Kota Bandar Lampung menyatakan bahwa dengan adanya perpustakaan daerah tersebut, mereka lebih sering membaca salah satunya dikarenakan adanya sarana perpustakaan daerah yang lokasinya di Kota Bandar Lampung sehingga mudah dijangkau.

h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang mendidik

Pengawasan dan pengendalian perpustakaan akan dilakukan setiap jangka waktu tertentu guna mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan perpustakaan tersebut.

Berdasarkan jawaban responden dan hasil analisis jawaban responden dengan teori indikator efektivitas Siagian (2008), maka dikatakan bahwa Perpustakaan Daerah terbukti Efektif dalam Peningkatan Minat Baca Remaja di Kota Bandar Lampung.

Ha₁ : Perpustakaan Daerah Efektif dalam Peningkatan Minat Baca Remaja di Kota Bandar Lampung.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang telah di uraikan dalam BAB IV, maka penulis memberikan beberapa saran, yaitu :

- a. Disarankan kepada pustakawan menambah bahan koleksi di perpustakaan.
- b. Disarankan untuk pustakawan menyediakan tempat membaca di perpustakaan nyaman mungkin untuk pengunjung

- c. Disarankan kepada pustakawan untuk memberikan pelayanan prima kepada seluruh pengunjung perpustakaan.
- d. Disarankan pemerintah dalam hal ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung harus menyediakan perpustakaan daerah dengan gaya modern agar para remaja tidak merasa bosan ketika sedang berada di Perpustakaan Daerah Lampung

DAFTAR PUSTAKA

Book :

- Bafadal, I. (2015). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. PT Bumi Aksara.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iskandar. (2016). *Manajemen dan Budaya Perpustakaan*. PT Refika Aditama.
- Muslimin. (2018). *Menumbuhkan Budaya Literasi dan Minat Baca dari Kampung* (M. Mirnawati, Ed.). Ideas Publishing.
- Perpustakaan Nasional RI. (2013). *Pedoman Pengolahan Bahan Perpustakaan*.
- Purwono. (2013). *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ratu Bangsawan, Irwan P. (2018). *Minat Baca Siswa*. Banyuasin: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, Dan Pariwisata.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Zen Zulfikar & Sularso R Priyo (2013), *Pustakawan Indonesia*, Jakarta: PP IPI.

Journal :

- Akbal. (2020). *EFEKTIVITAS PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR INPRES MALEI DESA BATU OGE KECAMATAN PEDONGGA KABUPATEN PASANGKAYU*.
- Alpian, A., & Ruwaida, H. (2022). Pengoptimalan Peran Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1610–1617. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2363>

- Amir, M. N. (2023). *EFEKTIVITAS PELAYANAN PERPUSTAKAAN DI DINAS KEARSIPAN KABUPATEN ENREKANG*.
- Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 113–126. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.6151>
- Kartika, Ika, Dan Ratna Purwati. 2020. “Upaya Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.” *Journal Of Basic Education* 1(1):65. <https://doi.org/10.47453/Edubase.V1i1.46>.
- Kurniawati, R. Deffi, Dan Nunung Prajarto. 2015. “Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat: Survei Pada Perpustakaan Umum Kotamadya Jakarta Selatan =The Role Of The Library In Improving The Reading Habit Of Society :Survey At Public Library Of South Jakarta District.” *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 3(7). <https://doi.org/10.22146/Bip.8271>.
- Maulidiyah, A., & Roesminingsih, E. (2020). *LAYANAN DAN FASILITAS PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK*.
- Niswaty, R., Darwis, M., M, D. A., Nasrullah, Muh., & Salam, R. (2020). Fasilitas Perpustakaan Sebagai Media dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Khazanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 8(1), 66. <https://doi.org/10.24252/kah.v8i1a7>
- Rahadian, G., Rohanda, R., & Anwar, R. K. (2014). Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.24198/jkip.v2i1.11628>
- Sa'diyah, L., & Purwaka, P. (2022). Peningkatan Minat Baca Masyarakat Melalui Perpustakaan Desa Kerano Kuncoro Untuk Mengatasi Kecenderungan Masyarakat Bermain Game Online. *JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI*, 43(2), 113. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v43i2.880>
- Senen, M., Lasut, D. S., & Senduk, J. (2015). Peranan Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pengguna Di Badan Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara . *Acta Diurna*, IV(5).
- Siti Munawarah. (2020). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Journal of Basic Education Research*, 1(2), 58–61. <https://doi.org/10.37251/jber.v1i2.84>

Rizaty, M. A. (2023, February 16). *Tingkat Kegemaran Membaca Warga Indonesia Meningkat pada 2022*. DataIndonesia.Id.